

Optimalisasi sosiometri melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi melanjutkan studi

Takas Prasetianto, S.Psi,
 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
takasprasetianto@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History Submitted: 22 March 2024 Revised: 11 April 2024 Accepted: 28 May 2024</p> <p>Keywords sosiometri, bimbingan kelompok, motivasi, keberlanjutan studi, bimbingan konseling</p>	<p>Madrasah Mu'allimin merupakan sekolah kader 6 tahun yang membutuhkan komitmen dari jenjang MTs hingga MA. Penelitian ini dilakukan bertujuan mencari model untuk menekan angka siswa yang tidak melanjutkan MA dengan melakukan optimalisasi sosiometri melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi melanjutkan studi. Motivasi siswa menjadi penting untuk dilakukan sebab akan menjadi penentu sikap untuk melanjutkan studi atau tidak. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan tindakan berupa penggunaan instrumen sosiometri sebagai basis bimbingan kelompok pada siswa kelas 3G MTs. Peneliti memberikan penguatan motivasi dengan kolaborasi bersama siswa populer sebagai role model untuk memberikan penguatan kepada siswa lain. Tindakan menghasilkan peningkatan motivasi siswa sebanyak 6% yang akan melanjutkan studi ke jenjang MA. Peningkatan ini menandakan keberhasilan penggunaan sosiometri sebagai dasar bimbingan kelompok untuk penguatan komitmen motivasi melanjutkan studi siswa.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. 

PENDAHULUAN

Hubungan sosial merupakan cara individu berinteraksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya (Khalilah, 2017). Sebagai makhluk sosial, agar dapat diterima oleh lingkungan sosial terutama teman-teman sebaya pada lingkungan Asrama maupun Madrasah bagi setiap individu sebagai remaja ataupun siswa merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting (Sumiati, 2010). Peranan teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap

pembentukan perilaku sosial peserta didik yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, mekanisme kontrol, memberi sanksi yang terlaksanakan secara baik dan sistematis.

Perkembangan pendidikan pesantren saat ini memiliki kemajuan yang sangat pesat. Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak pernah berhenti, sekolah berbasis pesantren mulai menunjukkan eksistensinya. Seperti yang diungkapkan oleh Husni & Wahab (2019) pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh sebab itu kajian mengenai kemajuan pendidikan di pesantren ini penting untuk terus diulas, seperti yang terjadi di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana melakukan optimalisasi penggunaan instrumen sosiometri melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi melanjutkan studi pada siswa kelas 3G?. Pilihan dalam melanjutkan sekolah tentu bukanlah persoalan yang mudah bagi para siswa. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemilihan akan melanjutkan sekolah di Madrasah Mu'allimin atau melanjutkan sekolah di luar sana. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut biasanya muncul dari teman sesama siswa, orang tua, guru, atau faktor minat pada jurusan tertentu di Aliyah (Widarto, 2013).

Secara umum, motivasi sangat diperlukan sebagai motif dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak hanya itu, cita-cita dan keinginan menekuni minat serta bakat siswa menjadi penentuan pilihan lanjutan sesuai dengan minatnya (Istifariyati, 2022). Hal inilah yang sering menggoyahkan minat melanjutkan siswa untuk tetap sekolah selama 6 tahun di Madrasah Mu'allimin ini menjadi menurun.

Peningkatan persentase siswa yang tidak melanjutkan studi cukup mengkhawatirkan. Sebab jika hal ini dibiarkan, akan ada kemungkinan terus mengalami kenaikan jumlah siswa yang keluar. Padahal Madrasah Mu'allimin merupakan sekolah kader 6 tahun yang membutuhkan komitmen dari jenjang MTs hingga MA. Penelitian ini penting dilakukan, dengan harapan pada tahun ini bisa

ditekan lagi angka siswa yang tidak melanjutkan MA di Mu'allimin agar lebih sedikit.

Peranan lingkungan sekolah mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa. Melihat hubungan sosial yang terjadi dalam suatu kelompok atau kelas berbagai cara bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu sosiometri (Harum et al., 2015). Penggunaan sosiometri dalam studi hubungan sosial siswa, akan menghasilkan nama-nama mana saja yang terisolir dan siapa saja yang menjadi terpopuler (Devianti & Sari, 2020). Selain itu, hasil penelitian Chayati & Rosidah, (2022) menunjukkan bahwa implementasi sosiometri berjalan secara optimal dan memberikan manfaat khususnya bagi guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran untuk memperbaiki penyesuaian pola hubungan sosial dan struktur hubungan sosial siswa menjadi lebih baik.

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong semangat belajar siswa untuk mengejarnya. Motivasi dan hasil belajar merupakan dua permasalahan yang sering dibahas oleh banyak pakar pendidikan karena berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan (Subroto, 2020). Motivasi siswa menjadi penting untuk ditingkatkan sebab akan menjadi penentu sikap untuk melanjutkan studi atau tidak. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan kekuatan dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat (Uno, 2017).

Kemandirian siswa, rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran cukup rendah. Diperlukan motivasi dari luar seperti, guru sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat melatihnya untuk berdisiplin dalam belajar, melatih kerjasama dan tanggung jawab. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berekspresi dan juga saat berpendapat mengambil keputusan (Puji, 2019).

Bimbingan kelompok menjadi salah satu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama mendapatkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Sukardi, 2008). Sejalan dengan hal tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat optimalisasi sosiometri melalui

bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi melanjutkan studi pada siswa kelas 3G.

Alur penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data awal menggunakan kuesioner untuk memetakan minat siswa yang melanjutkan sekolah di MA Mu'allimin. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui seberapa banyak siswa yang berniat tidak melanjutkan ke MA Mu'allimin. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan penggunaan instrumen sosiometri untuk membantu pemetaan siswa dalam bimbingan kelompok.

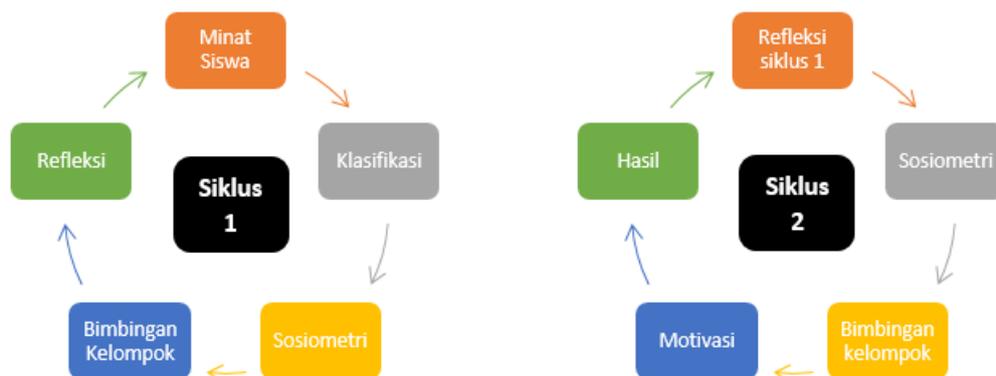
Sosiometri ini dilakukan untuk mengetahui siapa siswa yang populer dan menjadi favorit teman-temannya sehingga dapat membantu dalam proses bimbingan kelompok untuk mempengaruhi keputusan siswa yang lain melanjutkan studi ke MA Mu'allimin. Selanjutnya siswa populer tersebut diberikan penjelasan terlebih dahulu untuk membantu dalam proses bimbingan kelompok guna memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki keinginan untuk tidak melanjutkan. Tujuan pemberian motivasi dengan mengajak siswa populer adalah agar penyampaian motivasi menjadi lebih dekat dan tidak berjarak sebab kepercayaan antar siswa lebih kuat. Guru BK berperan sebagai konselor untuk memberikan materi, mengarahkan dan memberikan pendampingan kepada siswa populer dalam bimbingan kelompok.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat disusun sebuah hipotesis tindakan yaitu optimalisasi sosiometri melalui bimbingan kelompok, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan tindakan berupa penggunaan instrumen sosiometri sebagai basis bimbingan kelompok pada siswa kelas 3G MTs. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin (Adelman, 1993). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus tindakan dan terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan terakhir refleksi. Berikut ini adalah alur siklus PTK dalam penelitian ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas yang diadopsi dari teori Kurt Lewin (Adelman, 1993).

Waktu penelitian dilakukan selama 30 hari atau satu bulan pada kegiatan belajar semester satu. Penelitian dilakukan pada dua siklus dengan waktu satu siklus 2 jam pelajaran atau selama 90 menit. Waktunya memanfaatkan saat ada jam pelajaran yang kosong atau pada saat setelah selesai kegiatan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini merupakan seluruh siswa kelas 3G sejumlah 30 orang. Tempat pemberian tindakan dilakukan di lingkungan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data awal menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa, sebagai tahap pra penelitian. Selanjutnya pemetaan hasil kuesioner sebagai dasar penentuan bimbingan kelompok dengan penggunaan Role Model dalam Focused Group Discussion (FGD) untuk peningkatan motivasi kepada siswa. Data tersebut dianalisis dengan metode refleksi melalui ketercapaian hasil tindakan dari setiap siklus diantaranya melalui refleksi hasil yang didapatkan peneliti serta dilengkapi dengan observasi dan wawancara dari hasil proses FGD dalam bimbingan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

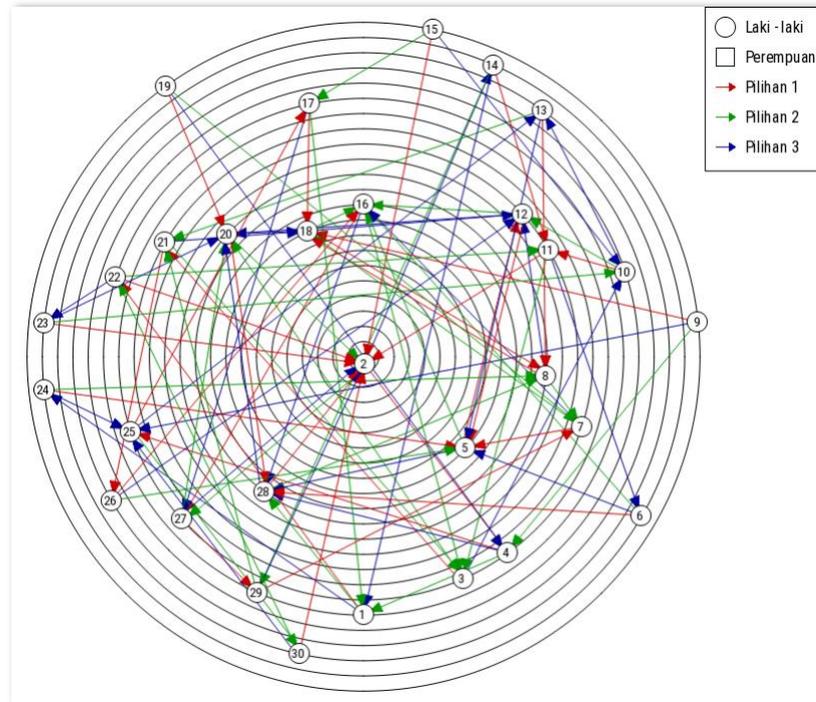
Hasil penelitian tindakan pada siklus 1 diperoleh beberapa data terkait peminatan melanjutkan siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah diberikan motivasi melalui bimbingan kelompok siswa kelas 3G yang terdiri dari 30 siswa, sejumlah 23 siswa atau 77% siswa mantap untuk melanjutkan sekolah di MA Mu'allimin. Namun terdapat 7 siswa atau sebanyak 23% siswa yang menginginkan untuk mundur atau tidak melanjutkan sekolah di MA Mu'allimin.



Gambar 2. Hasil Peminatan Keberlanjutan Studi Siswa Kelas 3G Siklus 1

Setelah dilakukannya bimbingan kelompok didapatkan dua tema besar yang menjadi alasan siswa tersebut ingin keluar. Tema pertama terkait dengan pengembangan bakat siswa. Dalam hal ini ada siswa yang ingin mengembangkan bakatnya disekolah lain, karena memang siswa tersebut merasa saat ini di Mu'allimin kurang dapat mewadahnya. Selain itu mereka mengungkapkan bahwa memiliki cita-cita untuk masuk pada perguruan tinggi tertentu. Hal tersebut mengakibatkan beberapa dari mereka mengalami penurunan motivasi belajar di sekolah dan di asrama. Tema kedua terkait dengan dilema dalam memutuskan pilihan sehingga beberapa siswa masih ragu-ragu ingin melanjutkan atau berhenti

di kelas 3. Siswa yang masih ragu-ragu ini cenderung mengikuti sikap atau opini dari temannya dalam mengambil keputusan.



Gambar 3. Hasil Sosiometri Kelas 3G

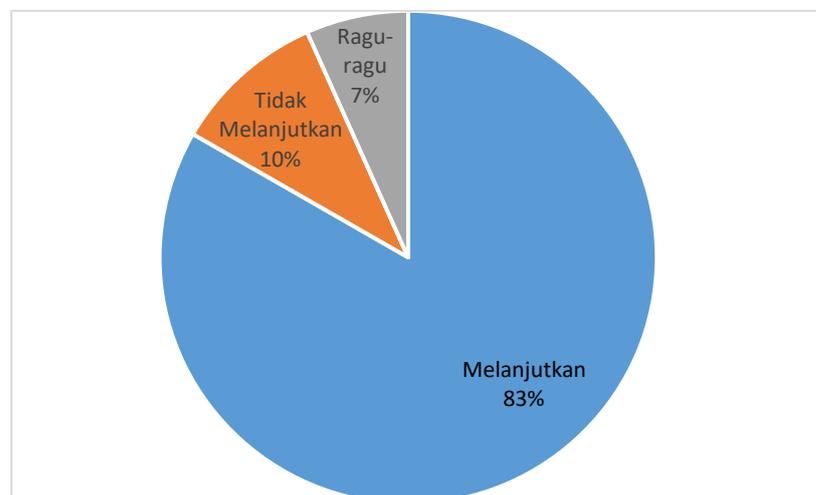
Instrumen sosiometri diinput berdasarkan kuesioner yang memetakan persepsi siswa terhadap teman yang paling disukai dengan menuliskan nomor presensinya. Angka-angka di atas merupakan nomor presensi dari siswa kelas 3G. Dari gambar diatas dapat dibaca bahwa nomor yang berada di tengah merupakan siswa yang paling banyak dipilih oleh teman-temannya, sedangkan yang paling luar adalah siswa yang jarang dipilih. Artinya siswa yang berada di tengah lingkaran adalah siswa yang paling populer dan disenangi oleh teman-temannya, sedangkan yang berada di lingkaran paling luar merupakan siswa yang kurang disenangi oleh teman-teman yang lain. Hasil dari sosiometri ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok selanjutnya.

Refleksi Siklus satu adalah pemberian tindakan pada siklus 1 melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi dirasa masih belum maksimal

dan belum memenuhi kriteria indikator ketercapaian tindakan. Adapun kendalanya yaitu siswa masih belum bisa memutuskan secara langsung apa yang menjadi tujuan dari pilihannya. Siswa masih terlihat bimbang dan cenderung ikut-ikutan apa yang menjadi keputusan dari teman-temannya, keterbukaan didalam kelompok diskusi belum terlihat maksimal.

Guna mengatasi kendala tersebut, peneliti merencanakan untuk melakukan penguatan motivasi kembali agar para siswa semakin yakin dengan apa yang menjadi keputusannya dan bisa tetap melanjutkan sekolah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah kader 6 tahun. Peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan siklus kedua dengan menggunakan hasil dari instrumen sosiometri sebagai dasar bimbingan kelompok. Rencana tindakan kedua ini dilaksanakan setelah selesai kegiatan KBM di Madrasah.

Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 didapatkan hasil dari 7 siswa yang ingin keluar, hanya 3 yang memutuskan untuk keluar, 2 siswa masih ragu-ragu, dan 2 siswa yang lain memutuskan untuk tetap melanjutkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada siklus ke-2 ini menggunakan bimbingan kelompok agar terjadi komunikasi dua arah antara Guru dan siswa sehingga bisa saling mengemukakan pendapatnya dan bisa saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Harapannya dari pendapat yang disampaikan oleh teman populer yang ada dikelas 3G bisa menguatkan motivasi siswa lain yang ingin keluar untuk tetap melanjutkan di Mu'allimin.





Gambar 4. Hasil Peminatan Keberlanjutan Studi Siswa Kelas 3G Siklus 2

Beberapa siswa di kelas 3G yang awalnya masih ragu-ragu akhirnya bisa memutuskan untuk tetap lanjut. Ada 3 siswa yang telah memutuskan dengan bulat tidak melanjutkan di MA Mu'allimin untuk mengejar cita-citanya. Keputusan dari 3 siswa ini untuk tidak melanjutkan di Mu'allimin dipertegas dengan surat pernyataan pengunduran diri yang disampaikan kepada Guru BK. Sedangkan 2 siswa yang masih ragu-ragu diminta untuk melakukan konfirmasi kepada orang tua, sebagai wujud pertimbangan terakhir atas keputusan yang akan diambilnya.

Pada refleksi pada siklus ke-2 peneliti tidak hanya memberikan penguatan motivasi sendirian, tetapi juga mengajak siswa populer sebagai role model untuk memberikan penguatan kepada siswa lain agar mau dan terus melanjutkan sekolah di MA Mu'allimin. Tindakan ini telah menghasilkan peningkatan motivasi siswa, hal ini terbukti ada peningkatan jumlah siswa yang akan meneruskan ke jenjang MA di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 6% pada kelas 3G.

Pemberian motivasi sebaiknya tidak hanya dari satu sumber saja akan tetapi perlu diberikan penguatan-penguatan dari orang-orang di sekitar siswa agar menumbuhkan motivasi untuk tetap melanjutkan studi selama 6 tahun. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh cukup kuat dalam pengambilan keputusan. Pemberian motivasi akan semakin kuat dengan menggandeng berbagai elemen yang bersinggungan langsung dengan siswa. Tidak hanya guru BK, Wali kelas dan Guru lain, tapi juga peran dari teman sebaya serta orang tua diberikan penjelasan untuk turut serta memberikan motivasi kepada siswa yang masih ragu untuk melanjutkan studi di Madrasah.

Adapun hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 di atas kemudian dilakukan pembahasan dengan teori bimbingan kelompok, motivasi, dan sosiometri. Bimbingan kelompok memiliki fungsi memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar (Prayitno, 2009). Dalam penelitian ini bimbingan kelompok

dilakukan untuk menggali data terkait minat siswa, sekaligus memberikan penguatan motivasi terhadap siswa. Penyelenggaraan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengetahui keresahan dan kesulitan siswa dalam belajar. Selain itu bimbingan kelompok juga dilakukan untuk memberikan pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal, salah satunya yang terkait dengan keputusan untuk melanjutkan studi.

Penggalian data awal untuk memetakan minat siswa memiliki multifungsi. Selain untuk mendapatkan data minat siswa, juga berfungsi untuk mengetahui motivasi siswa terkait kelanjutan studinya. Penggalian data melalui angket ini dilakukan untuk memunculkan motif yang tersembunyi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Uno (2017) bahwa motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku dan keputusan yang diambilnya. Dalam hal ini siswa diminta untuk menentukan dan menuliskan keputusan yang dipilihnya pada angket yang telah disediakan.

Motivasi siswa ini menjadi penting untuk dilakukan sebab akan menjadi penentu sikap mereka ke depan, termasuk penguatan dalam mengambil sikap untuk melanjutkan studi atau tidak. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan kekuatan dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat (Uno, 2017). Jika siswa tersebut memiliki motivasi dan minat untuk melanjutkan maka nantinya siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam belajar, akan tetapi jika ia tidak memiliki motivasi atau tidak berminat maka ia tidak akan bersemangat dalam belajar.

Data yang diperoleh dari siklus 1 dengan menggunakan angket menunjukkan bahwa sebanyak sejumlah 23 siswa atau 77% siswa mantap untuk melanjutkan sekolah di MA Mu'allimin. Akan tetapi masih ada 7 siswa atau sebanyak 23% siswa yang belum memiliki semangat motivasi untuk melanjutkan sekolah di MA Mu'allimin. Peneliti yang merupakan BK dari kelas 3G ini memberi tindakan bimbingan kelompok untuk penguatan motivasi. Tindakan ini merupakan upaya pemantapan sekaligus pemberian motivasi kepada siswa agar mereka yakin dalam

menentukan pilihan melanjutkan studinya di Mu'allimin. Temuan penelitian ini tergambar pada bagan berikut ini:



Gambar 5. Temuan Penelitian

Guru BK dan teman sekelas merupakan lingkungan bagi siswa. Uno (2017) menyebutkan bahwa lingkungan menjadi salah satu indikator agar seseorang dapat melakukan perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu Guru BK melibatkan salah satu siswa populer untuk memberikan penguatan motivasi kepada siswa yang masih ragu-ragu atau menginginkan keluar. Secara rinci pemberian motivasi ini dilakukan oleh Guru BK dan siswa populer dengan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk menimbulkan penguatan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan siswa sehingga dapat mengubah mindset pengambilan keputusan untuk tetap melanjutkan studi di Madrasah Mu'allimin.

SIMPULAN

Instrumen sosiometri membantu Guru BK dalam proses pemberian bimbingan kelompok. Hasil yang didapatkan menjadi dasar untuk mendesain pemberian motivasi melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat melanjutkan studi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, dari 7 siswa yang awalnya memilih untuk tidak melanjutkan sekolah di MA Mu'allimin, kemudian setelah dilakukannya bimbingan kelompok pada siklus ke-2 ada 2 siswa yang mengubah pilihan minatnya menjadi ingin melanjutkan sekolah di MA Mu'allimin. Proses tersebut

menunjukkan bahwa siswa populer dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa lain. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi siswa yang populer atau disukai oleh teman-temannya untuk dapat membantu menumbuhkan motivasi siswa lain untuk melanjutkan sekolah sesuai keinginannya untuk mengembangkan bakat, dan meraih cita-citanya. Kemudian bagi sekolah hasil sosiometri dari guru bimbingan konseling dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembinaan pada siswa. Selanjutnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah ataupun asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, C. (1993). Kurt Lewin and the Origins of Action Research. *Educational Action Research*, 1(1), 7-24.
- Chayati, P. A. N., & Rosidah, N. S. (2022). Pemanfaatan Sosiometri Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 1 Sukajaya. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 41-46. <https://doi.org/10.32832/PRO-GCJ.V2I2.6876>
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Penggunaan Aplikasi Instrumentasi pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 71-81. <https://doi.org/10.32939/IJCD.V2I01.875>
- Harum, A., Saman, A., & Malik, M. A. (2015). Pengembangan Program Sosiometri Sebagai Media Pengungkapan Hubungan Sosial Siswa SMAN 9 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 105-115. <https://doi.org/10.26858/JPKK.V1I2.1539>
- Husni, M., & Wahab, F. (2019). Pengembangan dan Tantangan Kehidupan Sosial Pesantren Garasi di Jawa Timur. *In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 3, No. 1, pp. 787-808).

	<p style="text-align: center;">Jurnal Ilmiah WUNY, Vol 6, No 2 (2024)</p> <p style="text-align: center;">Available online at: http://journal.uny.ac.id/index.php/wuny DOI: https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1</p>
---	---

- Istifariyati, Nur. (2022). Pengaruh TPACK Terhadap Motivasi Keikutsertaan Pelatihan Persiapan Kerja Bagi Mahasiswa UNY. *WUNY (Jurnal Ilmiah, Vol 4, No 2)*.
- Khalilah, E. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 41–57. <https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/6>
- Kurniawan, S., Subakat, R., Faozan, A., Miftah, M., Sriyanto, Muiz, M. N. A., Saputra, M. F., MR, M. I. F., & Afandi, A. (2019). *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Samudra Biru.
- MR, M. I. F. (2019). Learning Patterns of Deaf Students in Islamic Religious Studies. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3821>
- MR, M. I. F., Anam, A. M., Agustinova, D. A., Prasastiawati, D., Awaln, F. R. N., & Yaacob, N. H. (2024). Community-based Islamic education: Democratizing learning through local wisdom. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i2.76362>
- MR, M. I. F., & Widiastuti, A. (2024). *Pendidikan Sociopreneur Komunitas Muslim: Integrasi Nilai Islam dan Kewirausahaan Sosial*. UNY Press. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=qs3egR0AAAAJ&sortby=pubdate&authuser=1&citation_for_view=qs3egR0AAAAJ:eQOLeE2rZwMC
- Prayitno, Erman Amti. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puji Dianawati, Eko. (2019). Pengaruh Media Tebak Gambar dan Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *WUNY (Jurnal Ilmiah, Vol 1, No 1)*.
- Subroto. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Lempar Cakram Melalui Modifikasi Cakram dari Piring Plastik Pada Siswa SMP. *WUNY (Jurnal Ilmiah, Vol 2, No 2)*.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati, A. (2010). Hubungan antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Akademik Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.21831/jep.v7i2.568>

	<p>Jurnal Ilmiah WUNY, Vol 6, No 2 (2024)</p> <p>Available online at: http://journal.uny.ac.id/index.php/wuny DOI: https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1</p>
---	---

Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiastuti, A., & MR, M. I. F. (2024). Meningkatkan Sikap Peserta Didik Melalui Social Action Project dan Project Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p107-118>

Widarto. 2013. "Penelitian Ex Post Facto". *Makalah*. Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan, Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.